

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan daftar Kanji yang terdapat dalam buku Soumatome N4 sebagai sumber data. Berdasarkan analisis data terhadap 175 Kanji dalam buku Soumatome, ditemukan 116 data berupa Kanji yang memiliki bentuk dan makna yang sama dengan Hanzi dalam bahasa Cina, 33 data berupa Kanji yang memiliki bentuk yang sama namun makna yang dimiliki berbeda dengan Hanzi dalam bahasa Cina, dan 36 data berupa Kanji yang memiliki bentuk yang berbeda dengan hanzi dalam bahasa Cina namun makna yang terkandung tetap sama.

Kanji yang memiliki bentuk dan makna yang sama menjadi kanji yang paling banyak ditemukan, hal ini dikarenakan adanya akulturasi yang terjadi antara budaya Cina dan budaya Jepang dalam segi sistem penulisan, dan dalam proses mengadopsi sistem penulisan Cina, Jepang menggunakan proses adaptasi logografis, dimana Jepang mengadopsi aksara yang memiliki bentuk dan makna serupa dalam bahasa Cina. Selain itu, Jepang juga menggunakan proses adaptasi fonografis, dimana Jepang hanya meminjam bunyi beserta bentuk aksara Cina, tanpa mengabaikan makna yang dimiliki aksara Cina tersebut. Hal ini memungkinkan beberapa karakter Kanji Jepang yang ditemukan memiliki bentuk yang sama namun maknanya berbeda. Sebagian Kanji lainnya yang ditemukan memiliki bentuk yang berbeda meskipun makna yang terkandung tetap sama, hal ini dikarenakan adanya penyederhaan karakter Hanzi yang terjadi di Cina. Jepang pada awalnya tidak memiliki sistem penulisan sendiri, aksara Hanzi dari Cina diperkenalkan ke Jepang melalui perdagangan dan penyebaran agama Buddha, yang kemudian diadopsi oleh Jepang dan berkembang menjadi Hiragana dan Katakana, yang digunakan bersamaan dengan kanji sebagai sarana penulisan di Jepang hingga saat ini. Oleh karena itu, sistem penulisan Cina memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem penulisan di Jepang.